



**HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN  
PADA AKSEPTOR KB SUNTIK DMPA DI PUSKESMAS DUREN  
KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG**

**ARTIKEL**

**Disusun Oleh :**

**Ismiati**

**030217B004**

**PROGRAM STUDI D-IV KEBIDANAN**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

**2019**

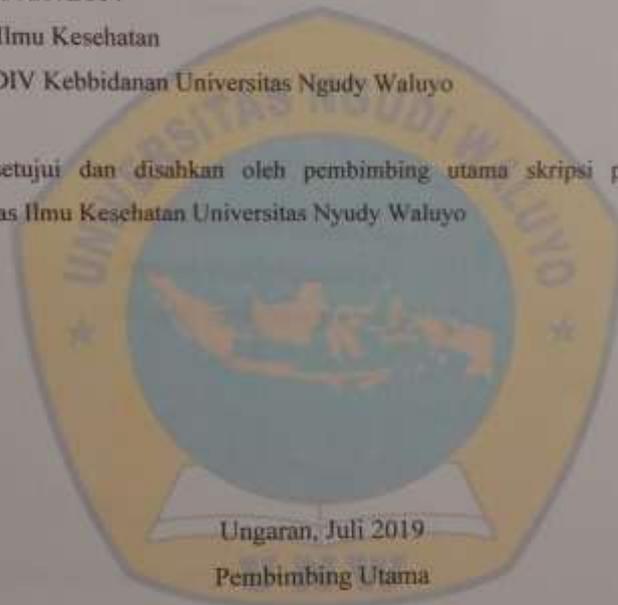
---

## LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul "hubungan lama pemakaian dengan peningkatan berat badan pada akseptor kb suntik dmpa di puskesmas duren kecamatan bandungan kabupaen semarang" yang disusun oleh :

Nama : ISMIATI  
NIM : 030217B004  
Fakultas : Ilmu Kesehatan  
Program studi : DIV Kebbidanan Universitas Ngudy Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi DIV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nyudy Waluyo



Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama

Cahyaningrum, S.SiT.,M.Kes

NIDN.0602088001

# **Hubungan Lama Pemakaian dengan Peningkatan Berat Badan pada Akseptor KB Suntik Dmpa di Puskesmas Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang**

**Ismiati<sup>1</sup> Cahyaningrum<sup>2</sup> Eti salafas<sup>3</sup>**

**Program studi DIV Kebidanan Transfer Universitas Ngudi Waluyo**

## **ABSTRAK**

**Latar belakang:** Indonesia merupakan sebuah Negara berkembang dengan jumlah peningkatan penduduk yang tinggi dengan laju pertumbuhan sebesar 1,49 prsen per tahun. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif di Indonesia adalah suntikan 62,77% penggunaan suntikan kontrasepsi baik bulanan maupun tribulanan memiliki efek samping utama peningktan brat badan.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan lama pemakaian KB suntik DMPA dengan peningkaan berat badan di Puskesmas Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang

**Metode:** Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi. Dengan Pendekatan cross sectional populasi dalam penelitian ini semua akseptor KB suntik DMPA yang berkunjung di puskesmas duren sebesar 3691 orang, besar sampel sebanyak 97 responen, metode pengambilan sampel dengan purposive sampling, pengambilan data meggunakan data sekunder dari rekam medis

**Hasil:** Data yang diperoleh dilakukan uji chi square dengan hasil p-value sebesar  $0,010 < 0,05$  dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemakaian dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB Suntik DMPA di Puskesmas Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

**Simpulan :** berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara lama pemakaian KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik DMPA di Puskesmas Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

**Kata kunci:** Lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA, Kenaikan berat badan .

**The Correlation between Usage Duration and Increasing Body Weight in Acceptors of Injective DMPA contraception at Public Health Center Duren, Bandungan District, Semarang Regency**

**Ismiati<sup>1</sup> Cahyaningrum<sup>2</sup> Eti salafas<sup>3</sup>  
DIV of Midwifery Study Program Ngudi Waluyo University**

**ABSTRACT**

**Background:** Indonesia is a developing country where its high population increases with a to know growth rate of 1.49 percent per year. The most widely used method of contraception in Indonesia is the injection in which 62.27% of both monthly and trimonthly contraceptions have major side effects of increasing weight.

**Purpose:** to know correlation between usage duration and increasing body weight in acceptors of injective DMPA contraception at Public Health Center Duren, Bandungan District, Semarang Regency

**Method:** The design of this research used a type of correlational study with a cross sectional approach. The population in this study was acceptores of injective DMPA who visited Puskesmas Duren as many as 3691 people, the samples were 97 respondents. Sampling method used purposive sampling, data collecting used secondary data from medical records.

**Result:** Data obtained were analyzed by using Chi Square test getting the result of P-value of  $0,010 < 0,05$ , so it could be concluded that there was a significant correlation between usage duration and increasing body weight in acceptors of injective DMPA contraction at Public Health Center duren, Bandungan District, Semarang Regency.

**Inferred:** Based on the results of the study there is a correlation between usage duration and increasing Body Weight in Acceptors of injective DMPA contraception at public Health Center Duren, Bandungan District, Semarang Regency

**Keywords:** duration of using injective DMPA contraception , increasing body weight.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah peningkatan penduduk yang tinggi dengan laju pertumbuhan sebesar 1,49 persen per tahun. Pertumbuhan penduduk ini tentu saja brimplikasi terhadap perkembangan ekonmi dan kesejahteraan negara.dari gambaran tersebut pemeritah mengambil satu langkah antisipasi untuk menekan tingginya laju pertumbuhan penduduk dengan menerapkan program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1968 dengan mendirikan LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kemudian dalam perkembangannya menjadi BKKBN ( Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) .

Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif di Indonesia adalah suntikan 62,77% dan terbanyak ke dua 17,24%, implant 6,99%, IUD 7,15%, MOW 2,78%, kondom 1,22%, MOP 0,53% (prfil kesehatan Indonesia, 2017). Data penggunaan KB aktif di jawa tengah adalah suntikan 67,68%, pil 10,47%, implant 8,27%, IUD 7,23%, MOW 3,79%, kondom 1,3%, MOP 0,59% (Profil kesehatan jawa tengah, 2017). Data Dinas Kabupaten Semarang di dapatkan pengguna KB atif tahun 2017 sebanyak 90,58% pengguna kontrasepsi di Puskesmas Duren Kabupaten Semarang sebanyak 83,0%.

Program keluarga berencana nasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dalam rangka mewujudkan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertambahan penduduk (Irianto, 2014) kontrasepsi adalah usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan . metode kontrasepsi dapat di bagi bedasarkan jangka waktu pemakaian yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan non MKJP. MKJP yang terdiri dari *intra uterine device* (IUD) metode oprasi pria (MOP) metode oprasi wanita (MOW) dan implant , sedangkan non MKJP terdiri dari kondom, pil, dan injeksi ( Hartanto, 2010).

Pemakaian kontrasepsi suntik baik kontrasepsi suntik bulanan maupun tribulan mempunyai efek samping utama yaitu perubahan berat badan.Faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik adalah adanya hormone progesterone yang kuat sehingga merangsang hormone nafsu makan yang ada di hipotalamus. Dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi. Kelebihan zat-zat gizi oleh hormone progesterone di ubah menjadi lemak dan di simpan di bawah kulit.Perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebihan hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak. Wanita yang mengugnakan kontrasepsi *depo medoxy progesterone*(DMPA) atau di kenal dengan KB suntik tiga bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan untuk stiap tahun bervariasi antara 2,3-2,9 kg (Irianto,2014).

Kelebihan berat badan merupakan akibat dari penimbunan lemak tubuh yang berlebihan.Kegemukan adalah ketidakseimbangan jumlah makanan yang masuk dibanding dengan pengeluaran energi oleh tubuh. Kelebihan berat badan dapat menimbulkan berbagai penyakit serius, antara lain DM, hipertensi dan jantung. Berat badan harus selalu dimonitor agar memberikan informasi yang memungkinkan intervensi gizi yang preventif sedini mungkin guna mengatasi kecenderungan penurunan atau penambahan berat badan yang tidak dikehendaki. Berat badan harus selalu dievaluasi dalam konteks riwayat berat badan yang meliputi gaya hidup maupun status berat badan yang terakhir. Penentuan berat badan dilakukan dengan cara menimbang (Anggraeni, 2012).

Kontrasepsi suntik menimbulkan efek samping yang sering di keluhkan para akseptor KB suntik yaitu berupa peningkatan berat badan. Hal ini di sebabkan oleh efek progestin bukan karena adanya retensi cairan, menurut para ahli, kontrasepsi suntik merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus sehingga menyebabkan para

akseptor makan lebih banyak dari biasanya sehingga menyebabkan para akseptor KB suntik mengalami obesitas (Hartanto, 2010) obesitas berkaitan erat dengan berbagai penyakit dan mudah berkembang menjadi aterosklerosis, hipertensi, penyakit jantung koroner, diabetes mellitus, dan penyakit saluran pernapasan. Adanya berbagai komplikasi dari obesitas menjadikan penderita obesitas

mempunyai resiko kematian yang lebih tinggi di banding bukan penderita obesitas (Budiyanto, 2012).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada Bulan November 2018 di Puskesmas Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang di peroleh data dari Bulan Januari sampai pada November jumlah peserta KB aktif sebanyak 5583 orang dari 6160 PUS, yang memakai kontrasepsi Suntik sebanyak 3691 orang, Implant 1150 orang, IUD 246 orang, MOW 194 orang, PIL 261 orang, Kondom 35 orang, MOP 6 orang.

Wawancara yang dilakukan pada 9 akseptor KB suntik DMPA 2 ibu mengatakan meningkat berat badan setelah pemakaiannya lebih dari 1 tahun dan bertambah 1-3 kg, 4 ibu mengatakan meningkat berat badannya setelah pemakaian lebih dari 2 tahun sebanyak 2-4 kg dan 3 ibu mengatakan berat badannya tetap. Dari uraian tersebut terlihat masih banyak masalah dengan pelayanan program keluarga berencana, diantaranya efek samping dari kontrasepsi. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan lama pemakaian KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan di puskesmas duren kecamatan bandungan kabupaten semarang

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi, jenis penelitian korelasi mengkaji hubungan antara dua variable. Penelitian korelasi bertujuan mengungkap anata variable, faktor, apa yang terjadi sebelum atau bersama-sama tanpa adanya interfensi. Pendekatan yang digunakan adalah cross sectional. Penelitian cross sectional adalah jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variable independent dan dependent hanya satu kali, pada satu saat. Pada jenis penelitian ini variable independen dan dependen dinilai secara simultan pada satu saat tanpa ada follow up. Studi ini akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena dihubungkan dengan penyebab (Nursalam, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik

Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Responden di Puskesmas Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
<20 tahun	3	3,1
20-35 tahun	58	59,8
>35 tahun	36	37,1
Total	97	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden paling banyak adalah antara 20-35 tahun yaitu sejumlah 58 responden (59,8%).

## B. Analisis Univariat

### 1. Lama pemakaian KB suntik

Variabel	N	mean	SD	Min	Max
Lama pemakaian KB	97	237.1546	14396002	52.00	537.00

Berdasarkan table 2 dapat diketahui bahwa dari 97 ibu akseptor KB suntik DMPA di Puskesmas Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, rata-rata lama pemakaian KB suntik DMPA adalah 237.1546 hari, dimana pemakaian paling baru 52,00 dan paling lama 537.00 hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 97 ibu akseptor KB suntik DMPA di puskesmas duren kecamatan bandungan kabupaten semarang, menunjukkan bahwa responden dengan lama pemakaian katagori baru sejumlah 74 responden (76,3%) dan katagori lam sejumlah 23 responden (23,7%)

### 2. Peningkatan berat badan

Variabel	N	mean	SD	min	Max
Peningkatan berat badan	97	3.7165	3.64285	00	19.00

Berdasarkan table 3 dapat diketuai baha dari 97 ibu akseptor KB suntik DMPA di Puskesmas Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, rata-rata mengalami peningkatan berat badan sesudah menggunakan KB suntik DMPA sebesar 3,7165 kg dengan standar deviasi 3.64285kg,kenaikan berat badan paling rendah 0 kg (tidak mengalami peningkatan berat badan) dan paling tinggi 19,5kg..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 97 ibu akseptor KB suntik DMPA di puskesmas duren kecamatan bandungan kabupaten semarang, menunjukkan bahwa rata-rata responden mengalami kenaikan berat badan sesudah menggunakan KB suntik dengan standar kenaikan paling rendah 0 kg ( tidak mengalami peningkatan berat badan) dan paling tinggi 19,5 kg.

## C. Analisis bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan lama pemakaian KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan di Puskesmas Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, untuk mengetahui hubungan ini dignakan uji korelasi sperman rank, hal ini karena data yang diperoleh berdistribusi tidak normal.

### 1. Hubungan lama pemakaian KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan

Hbungan lama pemakaian KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan di Puskesmas Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang,

Variable	N	mean	SD	R	P-value
Lama pemakaian KB	97	237.1546	143.96003	0,370	0,000
Peningkatan BB	97	3.7165	3.64285		

Berdasarkan table 4 dapat diketahui bahwa dari hasil uji korelasi sperman rank diperoleh nilai korelasi  $r = 0,037$  dengan p-value 0,000. Oleh karena p-value maka disimpulkan ada hubungan yang signifikan anatara lama pemakaian KB suntikDMPA dengan peningkatan berat badan badan di Puskesmas Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, hubungan ini memiliki arah positif karena nilai korelasi bertanda positif, artinya semaki lama waktu pemakaian KB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase ibu yang mengalami peningkatan berat badan dan pemakaian KB suntik katagori lama (100,0%) lebih

besar dibandingkan prosentase ibu yang mengalami peningkatan berat badan dan pemakaian KB suntik DMPA katagori baru(77,0%).

suntik DMPA maka semakin besar pula peningkatn berat badan akseptornya. Hubungan ini memiliki tingkat kekuatan yang rendah karena nilai korelasinya terletak antara 0,200-0,399 (Sugiyono, 2011)

## **KESIMPULAN**

Ada hubungan antara lama pemakaian KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik DMPA di Puskesmas Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang dengan p-value  $0,000 < \alpha 0,05$

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anggraeni, A. C. 2012. *Asuhan gizi nutrisional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

BKKBN.[www .Bkkbn jateng.Go.id](http://www.bkkbn.jateng.go.id).Jakarta.2012.

Darmawati,dkk. 2012 *hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kenaikan berat badan pada akseptor kontrasepsi hormonal di desa batoh*

Hartanto.2012.*Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.

Irianto koes.2014.*pelayanan keluarga berencana 2 anak cukup*. Bandung Alfabeta

Marmi,2016. *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Nursalam. 2011. *Manajemen keperawatan*.edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.

Prawirohardjo.2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka.

Profil Dinas Kabupaten Semarang 2017

Profil Kesehatan Indonesia 2017

Profil Kesehatan Jawa Tengah 2017

Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabetha; 2010

Sulistiyawati. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba